

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara maritim atau kepulauan terbesar didunia, 2/3 wilayahnya merupakan wilayah lautan. Indonesia juga sebagai negara yang mempunyai banyak pulau. Lima pulau terbesar di Indonesia adalah Pulau Jawa, Pulau Kalimantan, Pulau Sulawesi, Pulau Sumatera, dan Pulau Papua. Jumlah pulau di Indonesia menurut data Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia tahun 2004 adalah sebanyak 17.504 buah. 7.870 pulau di antaranya telah mempunyai nama, sedangkan 9.634 pulau belum memiliki nama. Pulau satu dengan pulau yang lain dipisahkan oleh laut. Sarana transportasi untuk menghubungkan pulau satu dengan pulau yang lain dibutuhkan transportasi laut yaitu kapal.

Transportasi berasal dari kata *transportation*, dalam Bahasa Inggris yang memiliki arti angkutan, atau dapat pula berarti suatu proses pemindahan manusia atau barang dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan suatu alat bantu kendaraan darat, laut, maupun udara. Transportasi laut adalah pemindahan barang/sesuatu/orang dari pelabuhan tolak menuju pelabuhan tiba menggunakan kapal.

Sarana transportasi yang paling banyak dibutuhkan ialah alat transportasi laut berupa kapal. Karena Indonesia merupakan negara *maritime* dan kapal mampu mendistribusikan muatan dalam jumlah yang besar dan

biaya yang murah. Ada berbagai macam jenis kapal yang di bedakan berdasarkan jenis muatan yang dibawa. Salah satu jenis kapal adalah kapal *tanker*. Sesuai dengan jenis muatannya, *tanker* dapat dibedakan dalam 3 (tiga) kategori, yaitu : *Crude Carriers (CC)* yaitu kapal *tanker* untuk pengangkutan minyak mentah, *Black-Oil Product Carriers (BOPC)* yaitu kapal *tanker* yang mengutamakan mengangkut minyak hitam seperti *Marine Diesel Fuel-Oil (MDF)* dan sejenisnya, *Light-Oil Product Carriers (LOPC)* yaitu yang sering mengangkut minyak *petroleum* bersih seperti *kerosene, avtur, gas oil Regular Mogas (RMS)* dan sejenisnya. Kapal *tanker* yang dijadikan sebagai obyek penelitian adalah MT. GEDE / PNZP Kapal ini dimiliki PERTAMINA SHIPPING COMPANY. Dikarenakan kapal tanker mengangkut muatan minyak yang mudah terbakar, Di bidang pelayaran, terutama dalam hal pengoperasian kapal banyak sekali hal-hal yang harus diperhatikan. Khususnya jika dikaitkan dengan tujuan manajemen kapal yang menginginkan tercapainya suatu pengoperasian kapal yang lancar, efektif, efisien dan aman.

Seperti yang di ketahui Indonesia merupakan negara dengan tingkat aksi pembajakan terbesar di dunia terutama sering terjadi di Selat Malaka, sehingga mendapat julukan “The most Piracy-Strait in the world”. Kasus ini terjadi pada kapal-kapal yang beroperasi dalam skala internasional maupun domestik. Piracy atau pembajakan di laut mempunyai dimensi internasional karena biasanya digunakan untuk menyebutkan tindak kekerasan yang dilakukan di laut lepas. Berbeda dengan perompakan (robbery), pembajakan di laut telah disebutkan sebagai tindak kejahatan internasional sedangkan

perompakan di laut lebih kearah nasional karena merupakan tindak kekerasan di laut yang dilakukan di bawah yuridiksi suatu negara dengan tujuan yang berbeda pula, meskipun tindak kekerasan tersebut mencakup lingkup internasional. Berdasarkan laporan International Chamber of Commerce's International Maritime Bureau, Di antara bulan Januari hingga September 2014 telah mengalami 74 kasus pembajakan di laut dan perompakan, termasuk serangan percobaan dan insiden sebenarnya. Indonesia berada pada sepanjang Selat Malaka dimana selat ini merupakan jalur utama perdagangan yang juga berbatasan dengan Singapura dan Malaysia. 30 % perdagangan dunia melewati Selat Malaka, jalur utama ke barat menuju Laut India dan ke selatan menuju laut Cina Selatan dan Pada perkembangan selanjutnya, mengingat dampak dari piracy sangat mengganggu perdamaian dan keamanan dunia, maka piracy dimasukkan dalam instrumen internasional yang meliputi :

1. 1 Konvensi Hukum Laut Perserikatan Bangsa-bangsa (*United Nation Convention on The Law of The Sea*) UNCLOS 1982.
2. Konvensi Roma 1988 tentang *Unlawful Acts Against the Safety of Maritime Navigation (SUA Convention)*

hal - hal diatas sebenarnya bisa tidak terjadi dan dicegah jika para crew kapal bisa melihat dan mengawasi segala sektor pada saat kapal berlayar jika diberikan alat bantu untuk memudahkan para awak (*crew*) kapal untuk bisa mengawasi sekeliling kapal.

Dengan hal-hal yang terjadi dan mulai maraknya terjadi tindak kejahatan pembajakan kapal di Indonesia . Maka penulis tertarik mengambil judul tentang

“ Analisis penerapan *Closed Circuit Television (CCTV)* diatas kapal Mt.Gede”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor internal dan eksternal apa saja yang dihadapi dalam penerapan *CCTV* diatas kapal MT.GEDE ?
2. Apa kebijakan yang didapat pada penerapan *CCTV* diatas kapal berdasarkan analisis *SWOT* ?

D. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa efektif kah penerepaan *CCTV* diatas kapal
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor pendukung ataupun faktor – faktor penghambat pada penerapan *CCTV* diatas kapal
3. Untuk mengetahui apa saja kebijakan yang bisa didapat dalam penerapan *CCTV* dengan menggunakan analisis *SWOT*

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini beberapa manfaat yang akan dicapai diantaranya lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai sumber tambahan alat bantu untuk membantu para awak (*crew*) kapal dalam hal pengawasan keamanan diatas kapal
 - b. Sebagai pemudah awak kapal dalam hal melakukan pengecekan dan pengawasan terhadap sekeliling kapal ataupun didalam kapal pada saat melakukan dinas jaga

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pembaca
 - 2) Mengetahui apa saja yang harus diterapkan saat akan melakukan penerapan *CCTV*
 - 3) Sebagai tambahan ilmu atau pembanding terutama kepada perusahaan - perusahaan pelayaran yang belum melaksanakan penerapan *CCTV* kepada kapal – kapal operasi miliknya.
 - b. Bagi crew kapal MT . GEDE / PNZP
Untuk meningkatkan pengawasan lebih baik dan selalu waspada walaupun sudah diberikan alat pemudah dalam hal melakukan dinas jaga dan membantu perwira dalam mengawasi kinerja awak kapal

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam mengikuti alur rincian seluruh uraian dan pembahasan yang terdapat dalam skripsi ini maka skripsi ini dibagi dalam 5 (lima) bab, dimana dari semua bab-bab yang ada tersebut saling berkaitan yang terinci dan tidak keluar dari materi pembahasan yang telah di susun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam landasan teori berisi tentang tinjauan dan kajian pustaka yang akan membahas mengenai beberapa teori yang terkait dalam penelitian kerangka pemikiran yang memaparkan tentang alur atau proses pemikiran untuk proses memecahkan masalah penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Di dalam metodologi penelitian ini berisi tentang metode yang digunakan, tempat dan waktu penelitian jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, serta teknik analisis data.

BAB IV ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diungkapkan mengenai data-data dan fakta-fakta yang terjadi di kapal berupa gambaran umum obyek yang diteliti, analisa hasil penelitian, masalah utama serta pemecahan masalah.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti sehingga tercipta hasil penelitian yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

